



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**PENGEMBANGAN TERMINAL PENUMPANG
BANDAR UDARA SULTAN SYARIF KASIM II
PEKANBARU RIAU**

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
ALEXANDER

NIM. L2B 098 190

Periode 80

September 2002 – Januari 2003

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2002**

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Bandar udara merupakan prasarana penting dalam kegiatan transportasi udara pada setiap Negara khususnya Indonesia yang merupakan Negara kepulauan dimana transportasi udara sangat berperan penting bagi kelancaran aktivitas penduduknya. Bandar udara juga berperan dalam menunjang, menggerakkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah karena berfungsi sebagai pintu gerbang daerah.

Sultan Syarif Kasim II merupakan Bandar udara yang berperan penting dalam pergerakan dan pertumbuhan ekonomi serta merupakan salah satu pintu gerbang propinsi Riau yang terletak dikota Pekanbaru sebagai ibukota Propinsi Riau. Propinsi Riau dengan keunggulan yang dimilikinya berupa kekayaan sumber daya alam dan letaknya yang strategis karena pada lintasan jalur internasional Selat Malaka dan berhadapan dengan salah satu Negara yang menjadi pusat perdagangan dunia yaitu Singapura, ke depan cita-cita dan berkeinginan untuk mewujudkan sebagai salah satu propinsi di Indonesia yang maju dan sejahtera. Terbukti dengan meningkatnya PDRB/ penduduk propinsi ini tanpa sector migas pada tahun 1998 mencapai angka Rp 4.636.710,14. Keinginan tersebut telah dituangkan dalam Visi Riau 2020, yaitu Riau sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dan kebudayaan melayu dalam lingkungan masyarakat agamis di Asia Tenggara tahun 2020. Hal ini terbukti dengan melihat tingkat pertumbuhan ekonomi di Riau

menjelang dan pasca krisis moneter berada di atas tingkat pertumbuhan ekonomi nasional. Kondisi geografis propinsi Riau yang sebagian besar terdiri dari beberapa kepulauan menyebabkan sistem transportasi udara sangat berperan penting dalam menunjang dan memperlancar laju pertumbuhan dan pergerakan ekonomi.

Menurut data statistic penumpang PT. Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II, jumlah penumpang selama kurun waktu 10 tahun terakhir terus meningkat dengan angka pertumbuhan 4,88% per tahun termasuk pada saat krisis ekonomi yang ikut mempengaruhi industri penerbangan komersial yang melayani rute dari dan ke kota Pekanbaru.

Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II saat ini menghadapi beberapa kendala. Bangunan terminal penumpang dengan kapasitas 6289 m² hanya mampu menampung 433 penumpang per *peak hours*. Dengan melihat laju pertumbuhan penumpang (4,88% per tahun), bangunan terminal saat ini tidak mampu lagi menampung jumlah penumpang er *peak hours*. Kondisi bangunan terminal yang seharusnya merupakan terminal untuk bandara dengan kualifikasi C (KM 44 tahun 2002) dimana saat ini masih termasuk kategori bandara kelas 2), tidak mencerminkan sebagai Bandar udara tipe besar sebagai pusat penyebaran penerbangan di ibukota propinsi baik dalam kapasitas maupun sistem pelayanan penumpang. Begitu pula dengan tampilan arsitektur yang kurang mencerminkan citra Arsitektural Tradisional Melayu Riau yang seharusnya dimiliki Bandar udara sebagai pintu gerbang propinsi. Panjang landas pacu 2510 x 30 m² hanya dapat digunakan oleh pesawat jenis Boeing 737-300 secara terbatas. Luas *apron* sebesar 34.034 m² hanya dapat menampung 2 jenis pesawat besar Boeing 737-300 dan 3 pesawat kecil jenis F-100. Terjadinya *abstacle* penerbangan karena tinggi ekor pesawat di apron menyinggung Kawasan Keselamatan Operasional

Penerbangan (KKOP) akibat dari panjang *taxiway* yang terlalu dekat dengan *runway*.

Dengan klasifikasi jenis Bandar udara kelas 2, Bandara Sultan Syarif Kasim II sudah membuka pelayanan jalur penerbangan regional ASEAN dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Jumlah penumpang internasional mencapai 62.762 penumpang pada tahun 1999 dengan laju pertumbuhan kurang lebih 10,8% per tahun (data statistik lalu lintas Udara PT. Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim). Tujuan yang dilayani meliputi Kuala Lumpur, Penang, Malaka dan Singapura.

Menghadapi kendala tersebut, perlu adanya pengembangan Bandar udara yang dapat ditetapkan sebagai bandara kualifikasi C sebagai pusat penyebaran dengan pelayanan rute penerbangan internasional dan domestic sehingga dapat menjadi pintu gerbang udara yang representative di propinsi Riau sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi dan Kebudayaan Melayu Asia Tenggara 2020.

Menurut Revisi RUTRK 2002 – 2006 kota Pekanbaru, Pemerintah Kota Pekanbaru akan melaksanakan pengembangan Bandar udara Bandara Sultan Syarif Kasim II dengan perluasan lahan kawasan serta pengembangan fasilitas Bandar udara sebagai bandara berkualifikasi kelompok C. Informasi ini juga didapat dari Rencana Pengembangan Bandar Udara Bandara Sultan Syarif Kasim II oleh PT. Angkasa Pura II yang disetujui oleh Menteri Perhubungan dalam keputusan menteri No. KM 26 Tahun 2002 tentang Rencana Induk Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru.

Dengan melihat kondisi di atas, maka di perlukan suatu perencanaan dan perancangan bangunan terminal penumpang yang dapat menampung kegiatan penumpang serta pengelola bandara, dalam hal ini PT. Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II dengan menampilkan citra arsitektur

Melayu Riau. Pengembangan bangunan terminal penumpang Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru diharapkan dapat memberikan suatu pelayanan yang lebih baik sebagai pintu gerbang propinsi Riau untuk dapat mewujudkan kompetisi persaingan antar bandara dan siap dalam menghadapi Visi Riau 2002 yaitu menjadikan Riau sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dan kebudayaan Melayu Asia Tenggara.

2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan pembahasan LP3A ini adalah mengungkap semua hal yang berhubungan dengan bangunan terminal penumpang Bandar udara yang digunakan sebagai wadah untuk menampung kegiatan penumpang serta pengelola bandara khususnya pada Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru Riau. Hal tersebut selanjutnya digunakan sebagai panduan perancangan fisik pengembangan bangunan terminal penumpang Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru Riau.

Sasaran pembahasannya adalah mengungkapkan dan merumuskan konsep dasar perencanaan dan perancangan pengembangan bangunan terminal penumpang, serta program dan kapasitas ruang bangunan terminal penumpang.

3. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan menitikberatkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan pengembangan bangunan terminal penumpang Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur serta disiplin ilmu lainnya yang mendasari dan mendukung masalah utama.

4. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah metod deskriptif. Metode ini digunakan untuk menguraikan dan menjelaskan data-data kualitatif, kemudian dianalisa untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

Pengumpulan data diperoleh dengan cara :

- Studi literature, yaitu data sekunder yang dipakai sebagai acuan dalam perencanaan dan perancangan.
- Survey lapangan, yaitu data primer yang dipakai sebagai acuan utama dalam perencanaan dan perancangan.
- Wawancara, yaitu dialog langsung dengan instansi terkait dengan pengelolaan Bandar udara dan pelaku aktivitas di Bandar udara khususnya terminal penumpang mengenai berbagai hal yang terkait dengan topic.

5. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN UMUM

Tinjauan mengenai Bandar udara secara umum dan terminal penumpang Bandar udara secara khusus yang mencakup pengertian, fungsi, tujuan, aktivitas, pelaku, sistem pelayanan,

peraturan yang mendasari dan mendukung, serta citra bangunan yang diharapkan.

**BAB III TINJAUAN BANGUNAN TERMINAL PENUMPANG
BANDAR UDARA SULTAN SYARIF KASIM II
PEKANBARU RIAU**

Tinjauan mengenai kawasan Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru secara umum dari berbagai aspek terkait dan permasalahannya. Tinjauan mengenai kondisi dan permasalahan terminal penumpang beserta studi bandingnya.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

Uraian mengenai kesimpulan, batasan dan anggapan dari hasil penguraian masalah pada bab sebelumnya yang berfungsi untuk membatasi pembahasan.

BAB V PENDEKATAN PENDEKATAN DAN PERANCANGAN

Uraian mengenai analisa dan pendekatan perencanaan dan perancangan yang mencakup dasar-dasar pendekatan yaitu aspek fungsional, kontekstual, kinerja, teknis, serta arsitektural.

BAB VI KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERANCANGAN

Membahas tentang rumusan konsep dan program dasar perancangan, penekanan desain, factor penentu perancangan, persyaratan perancangan dan program rancangan.